

Annual International Conference on Islamic Education and Multiculturalism (AICIEM) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado 2024

Artificial Intelligence in a Writing Courses: EFL Students' Perceptions

Asriani Hasibuan

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, North Sumatera, Indonesia

hasibuanasriani@gmail.com

Derliana Hasibuan

Universitas Asahan Teknik Informatika, North Sumatera, Indonesia

derlianahasibuan1989@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* pada mata kuliah *Writing* berpotensi menimbulkan ketergantungan berlebihan pada teknologi. Mahasiswa bisa menjadi terlalu bergantung pada perangkat *AI* untuk menghasilkan ide, menyusun, atau mengedit, yang dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan menulis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan *AI* pada mata kuliah *Writing*, dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester empat pada mata kuliah *Writing* yang berjumlah 16 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, dan wawancara terstruktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Persepsi Mahasiswa *EFL* terhadap pemanfaatan *AI* pada mata kuliah *Writing* berada dalam kategori positif. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi mahasiswa *EFL* terhadap pemanfaatan *AI* pada mata kuliah *writing* adalah faktor sikap, faktor kebutuhan, faktor minat dan faktor harapan dari sudut perceiver lebih dominan dibanding faktor yang lain. Dengan memahami persepsi dan faktor yang mempengaruhi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun metode pengajaran *Writing* yang lebih efektif, mengintegrasikan *AI* tanpa menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

Kata Kunci : Artificial Intelligence, Writing, Persepsi, Mahasiswa EFL

Abstract

Artificial Intelligence (AI) in Writing courses might result in an over-dependency on technology. Students may become too dependent on AI devices in terms of idea generation, composition or even editing, which stifles their critical, creative, and writing skills development. Thus, this research was embarked upon to examine the student's understanding of the integration of AI into Writing courses, as well as the determinants of their views. This research uses a qualitative approach characterized descriptively using a case study. The study subjects were fourth-semester students of the English Education Study Program, sampled from those taking the Writing course. There were 16 students in total. Using a questionnaire and properly planned interview, instruments helped to collect data for the study. The outcome of this study reveals that EFL Students' Perceptions of Writing courses offered with AI assistance fall within the positive category. Besides, EFL students' parameters towards the employment of AI tools in writing courses include attitude determinants, needs determinants, interest determinants, and expectations determinants which the perceiver dominated in comparison to other determinants. As the authors have understood the perceptions and factors that affect the students, the outcomes of this research can help design more effective Writing instructional approaches that incorporate AI tools without skipping their critical thinking skills and creativity.

Keywords: Artificial Intelligence, Writing, EFL Students, Perceptions

Pendahuluan

Dalam era transformasi digital ini, *Artificial Intelligence (AI)* merevolusi berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pendidikan. Dalam dunia Pendidikan seperti saat ini, AI telah memberikan kontribusi yang signifikan. Seiring dengan hal ini, *Artificial Intelligence (AI)* berpotensi mengubah cara dosen mengajar dan cara mahasiswa belajar. Hal ini dibuktikan pada beberapa tahun terakhir, asisten yang didukung *Artificial Intelligence (AI)* semakin mendapat perhatian dari komunitas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing yakni; *English as a Foreign Language (EFL)*. Berbagai asisten platform *Artificial Intelligence (AI)* yang ada dapat membantu mahasiswa mengerjakan tugas dengan lebih cepat. *Artificial Intelligence (AI)* juga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam menilai hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan teknologi terbaru, seperti machine learning. Russel dan Norvig (2016) menyimpulkan bahwa AI dapat didefinisikan sebagai mesin yang dapat berpikir dan bertindak secara manusiawi dan rasional. Dengan adanya asisten yang didukung *Artificial Intelligence (AI)*, mahasiswa dapat belajar lebih cepat dan mudah karena *Artificial Intelligence (AI)* dapat membantu mereka dalam memahami materi yang mereka pelajari. Pemanfaatan teknologi AI untuk pembelajaran bahasa juga telah berkembang seperti sintesis ucapan, dan pengenalan suara (Engwall & Lopes, 2022; Huang et al., 2023a. Wang et.al, 2022). Di sisi lain, AI juga telah banyak membantu dalam pembelajaran Bahasa terutama pada keterampilan menulis, seperti mengoreksi tata bahasa siswa, melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam interaksi menulis, dan memberikan umpan balik yang lebih efektif dalam pemanfaatan tata bahasa. (Awalin, Arpinda Syifa'a.dkk.2023). Dari temuan beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa AI menawarkan potensi yang sangat besar dalam pembelajaran bahasa. Terdapat beberapa aplikasi dan web app yang marak dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas akademik di perguruan tinggi. Chat GPT, Gencraft, ELSA, dan

Wordtune merupakan aplikasi atau web app yang familiar. Salah satunya dalam bidang keterampilan menulis asisten *Artificial Intelligence (AI)* yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam keterampilan menulis adalah menggunakan Wordtune.

Wordtune adalah aplikasi berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk menulis ulang kalimat dan paragraf dengan cepat dan mudah. Wordtune yang merupakan asisten penulisan digital canggih yang menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* memberikan opsi untuk menulis ulang teks dengan tetap mempertahankan makna aslinya. Ini memodifikasi struktur kalimat atau sinonim dengan tetap menjaga esensi teks aslinya. Teknologi ini memanfaatkan teknik pembelajaran mesin untuk melatih, memahami dan menghasilkan teks berdasarkan data tulisan. Dengan dukungan *Artificial Intelligence (AI)*. Wordtune mengidentifikasi pola yang dipelajari dari kumpulan data tulisan untuk menawarkan opsi yang dapat mengubah kalimat aslinya. Wordtune ini adalah untuk membawa perubahan pada cara seseorang pada aktivitas membaca dan menulis. (Zhao.2023). Wordtune saat ini hanya tersedia untuk tulisan bahasa Inggris. Namun, program ini dapat menerjemahkan teks dari bahasa lain ke bahasa Inggris. Fungsi terjemahan ini sangat berguna untuk penulis *English as a Foreign Language* yang menulis kalimat atau bagian kalimat dalam bahasa lain dan kemudian memilih teks untuk menerima opsi penyusunan ulang dalam bahasa Inggris. Dengan menggunakan teknologi ini, Wordtune dapat menghasilkan kalimat yang lebih akurat, mengikuti esensi teks aslinya tanpa menghasilkan kalimat yang berlebihan. Berdasarkan teknologi AI yang digunakan, Wordtune tidak membutuhkan penelitian online untuk mendapatkan konten yang sesuai dengan esensi teks asli, sehingga dapat menghasilkan kalimat yang lebih tepat dengan menggunakan data yang tersedia. *Writing* yang secara makna literal berarti keterampilan menulis, yang mana keterampilan ini merupakan kegiatan ekspresif yang menggunakan bahasa tertulis untuk menyampaikan ide, informasi, atau perasaan. Keterampilan ini melibatkan pemilihan kata, struktur kalimat, dan pengaturan ide untuk menciptakan teks yang bermakna. Menurut Hylland (2003:1) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Maharani (2006:7) menulis adalah menuangkan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui melalui bahasa tulis. Kemudian, menurut Patel dan Jain (2008:126) “menulis paling efisien diperoleh ketika latihan menulis sejajar dengan latihan keterampilan lainnya”.

Menurut Brown (2011), menulis adalah ekspresi ide yang berurutan dengan menggunakan konvensi grafis bahasa, kosa kata, dan penyempurnaan struktur tertentu untuk disampaikan kepada pembaca. Keterampilan menulis perlu dipelajari, sebagai proses pembelajaran aktif. Oleh karena itu, menulis perlu melatih bahasa dan meningkatkan kompetensi menulis sebagai keterampilan produktif. Menurut Ching dan Chee (2010), membuat tulisan yang baik lebih rumit daripada menghasilkan pidato. Berbeda dengan berbicara, menulis lebih sulit dikuasai karena banyak aspeknya berkaitan dengan menulis yang perlu dikuasai, seperti organisasi, mekanika, dan tata bahasa. Saat ini

teknologi *Artificial Intelligence (AI)* mulai menyerang EFL, persepsi mahasiswa tentang ruang kelas dan pemanfaatannya sangat penting untuk diteliti pada kelas-kelas tertentu, dengan mata kuliah yang variatif. Menurut Michael (1999) persepsi adalah suatu perasaan dan pemikiran terhadap sesuatu dan suatu proses. Artinya seseorang dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Selain itu pengertian persepsi dapat dilihat pada Searle sebagaimana dikutip dalam Blake dan Sekuler (2006) "Persepsi adalah apa yang dirasakan seseorang (siswa) terhadap suatu hal tertentu, baik sadar maupun tidak sadar, baik visual maupun pendengaran dan pikiran yang disebabkan oleh proses yang terjadi di otak". Artinya ketika sistem visual manusia pertama kali melihat suatu gambar atau benda, mereka akan memikirkan suatu informasi kemudian mereka mempersepsikannya melalui audio yang ada di otak manusia. Pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* ini sangat membantu mahasiswa EFL dalam menyelesaikan tugasnya, namun di sisi lain pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* ini justru terkesan melemahkan kemampuan berfikir mahasiswa. Oleh karena itu keberadaan *Artificial Intelligence (AI)*, terutama *Wordtune* dalam proses pembelajaran menulis membuka diskusi penting tentang bagaimana mahasiswa menyikapi dan memanfaatkannya. Wang (2007:1-2) mengatakan bahwa persepsi adalah sekumpulan proses kognitif sensasional internal otak pada lapisan fungsi kognitif bawah sadar yang mendeteksi, menghubungkan, menafsirkan dan mencari informasi kognitif internal dalam pikiran. Disamping itu, terdapat sejumlah faktor yang berperan untuk membentuk dan terkadang mendistorsi persepsi. Faktor-faktor ini dapat berada dalam diri orang yang mempersepsikannya; pada objek, atau target, yang dirasakan; atau dalam konteks situasi di mana persepsi itu dibuat. Persepsi individu yang menafsirkan pemikirannya atau memberikan persepsinya tentang hal-hal yang pernah dialaminya sebelumnya. Ada lima faktor dalam persepsi yaitu sikap, kebutuhan atau motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan. Sedangkan sasaran adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh ciri-ciri objek yang dipersepsikan. Ada beberapa faktor yang menjadi sasaran yaitu kebaruan, gerak, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan. Terakhir, Situasi adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh konteks faktor-faktor yang dapat dilihat, seperti waktu, setting kerja, setting sosial (Robbins dan Judge 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI; *Wordtune* dalam pembelajaran menulis pada mata kuliah Writing. Dan 2) untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa saat memanfaatkan AI; *Wordtune* dalam pembelajaran menulis pada mata kuliah Writing. Fokus utama adalah menggali pandangan mahasiswa terhadap integrasi teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dalam kegiatan menulis akademis. Penelitian ini berdasar pada keingintahuan peneliti tentang Persepsi mahasiswa terhadap *Wordtune* dalam pembelajaran menulis pada mata kuliah Writing di ruang kelas. Persepsi mahasiswa sangat diperlukan, karena pada akhirnya akan menjadi dasar pertimbangan bagi dosen dalam

memperkenalkan *Artificial Intelligence (AI)* dengan berbagai aplikasinya serta menerapkan *Wordtune* itu sendiri, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

Kajian Teori

Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggabungkan komputer, algoritma, dan database untuk menghasilkan solusi yang lebih komprehensif untuk soal-soal yang sedang dihadapi. *Artificial Intelligence (AI)* memiliki kemampuan untuk mengambil data, menganalisa data, dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan data yang diambil. Kecerdasan di sini mengacu pada kecerdasan manusia. AI dinilai sebagai sebuah sistem atau alat yang memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan problem yang tidak bisa dilakukan oleh manusia dengan mudah. *Artificial Intelligence (AI)* juga mengacu pada kemampuan untuk melakukan pengembangan otomasi dan berbagai fungsi lainnya yang dimiliki oleh manusia. Selain itu, *Artificial Intelligence (AI)* juga berkembang dalam sebuah teknologi yang diharapkan dapat menghasilkan informasi dan hasil yang lebih akurat dan cepat daripada manusia.

Russel dan Norvig (2016) menyimpulkan bahwa AI dapat didefinisikan sebagai mesin yang dapat berpikir dan bertindak secara manusiawi dan rasional. Misalnya saja saat ini kita memiliki AI yang bisa mengemudikan mobil, melakukan operasi medis, menunjukkan arah, memberikan nasihat hukum, dan masih banyak lagi. Pemanfaatan teknologi AI untuk pembelajaran bahasa juga telah berkembang seperti sintesis ucapan, dan pengenalan suara (Engwall & Lopes, 2022; Huang et al., 2023a. Wang et.al, 2022). Di sisi lain, AI juga telah banyak membantu dalam pembelajaran Bahasa terutama pada keterampilan menulis, seperti mengoreksi tata bahasa siswa, melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam interaksi menulis, dan memberikan umpan balik yang lebih efektif dalam pemanfaatan tata bahasa. (Awalin, Arpinda Syifa'a.dkk.2023). Dari temuan beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa AI menawarkan potensi yang sangat besar dalam pembelajaran bahasa. Terdapat beberapa aplikasi dan web app yang marak dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas akademik di perguruan tinggi. Chat GPT, Gencraft, ELSA, dan Wordtune merupakan aplikasi atau web app yang familiar.

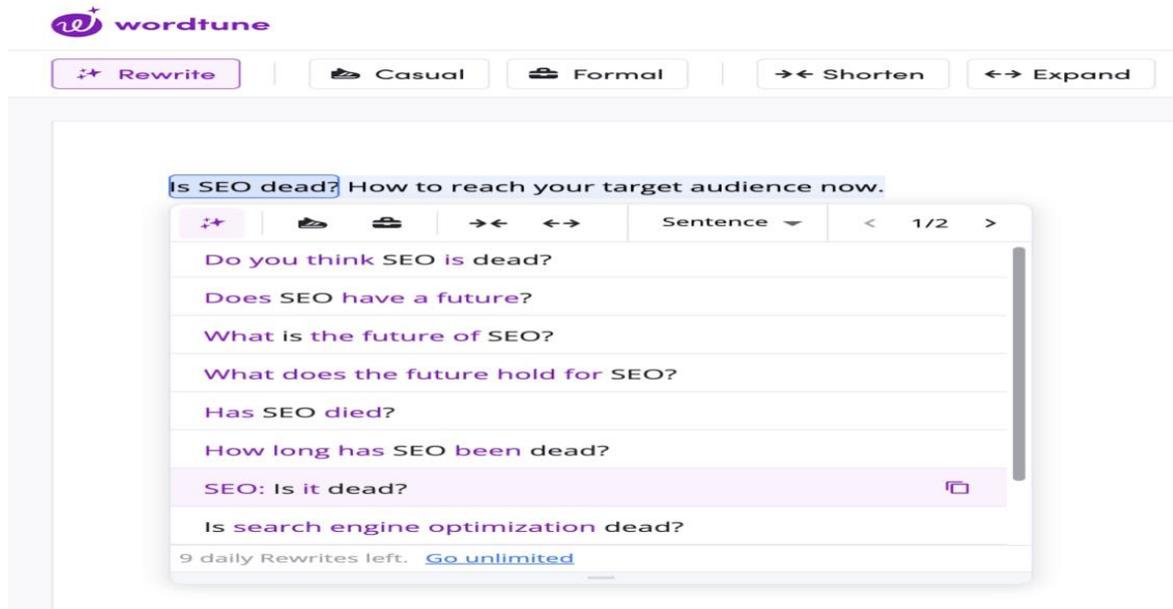
Wordtune

Wordtune merupakan asisten penulisan AI yang dikembangkan oleh Lab AI 211, sebuah perusahaan yang Didirikan pada tahun 2018 oleh para ahli terkemuka di bidang AI. Tujuan utama dari lahirnya Wordtune ini adalah untuk membawa perubahan pada cara seseorang pada aktivitas membaca dan menulis. (Zhao.2023).

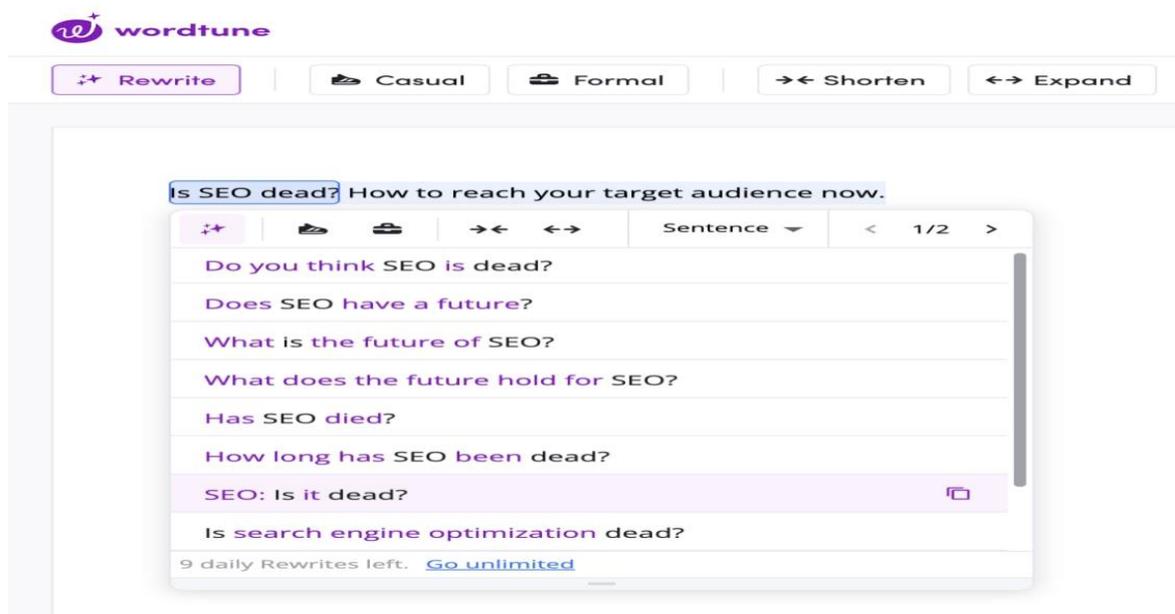
Pada web app ini terdapat beberapa fitur yang berfungsi untuk write and paraphrase, read and summarize dengan opsi rewrite, casual, formal, shorten dan bahkan

expand tulisan yang dimaksud. Dengan fitur- fitur serta opsi yang tersedia, membantu mahasiswa mengubah struktur kalimat, mengganti kata dengan sinonim dengan tetap mempertahankan makna aslinya, sehingga kualitas tulisan mereka menjadi lebih baik.

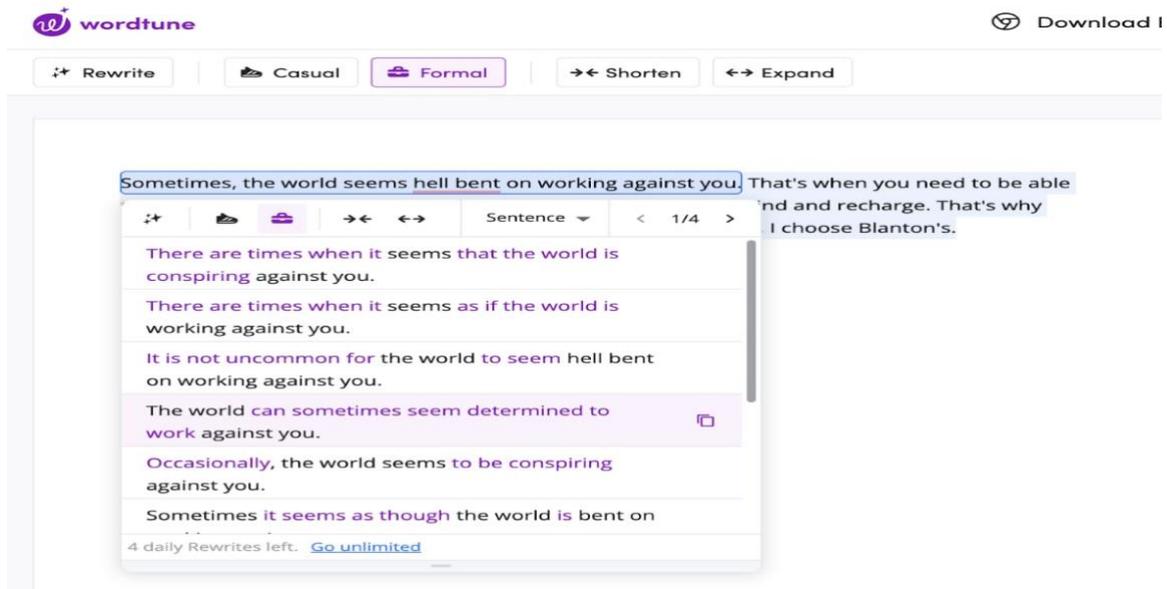
Dalam Wordtune memiliki beberapa fitur yang membantu dan mendukung dalam penulisan suatu karya tulis. Selain itu juga, dalam Wortune memiliki fitur yang mendukung untuk memparafrase dan men-generate suatu kalimat baik ke dalam casual maupun formal. Berikut beberapa gambar fitur dalam wordtune yang mana berguna untuk memparafrase dan men-generate suatu kalimat.



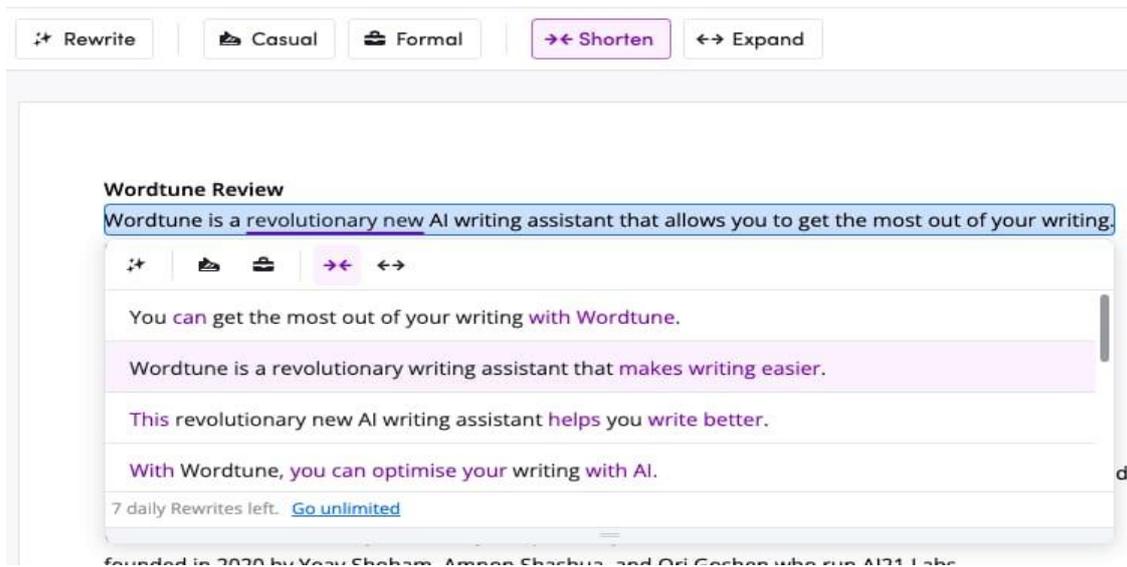
Gambar 1. Fitur Rewrite kalimat dalam Wordtune



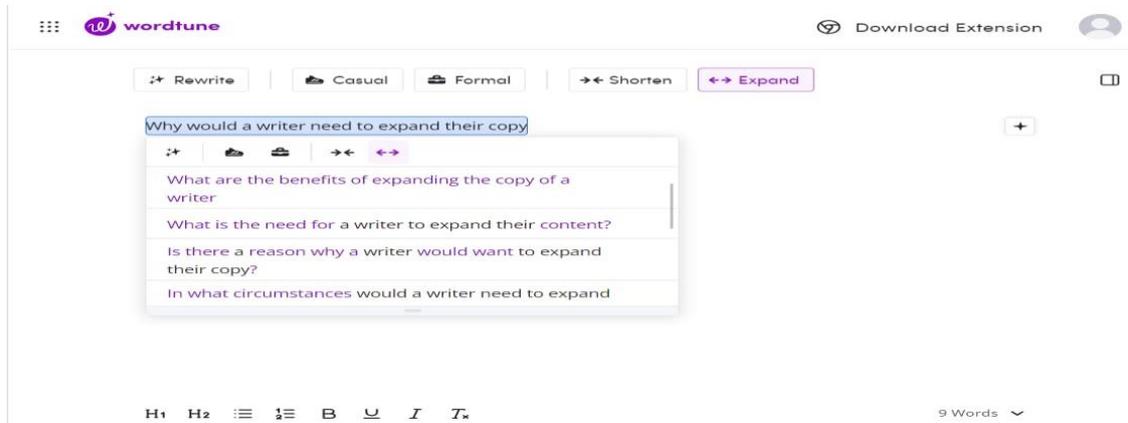
Gambar 2. Fitur Casual Kalimat dalam Wordtune



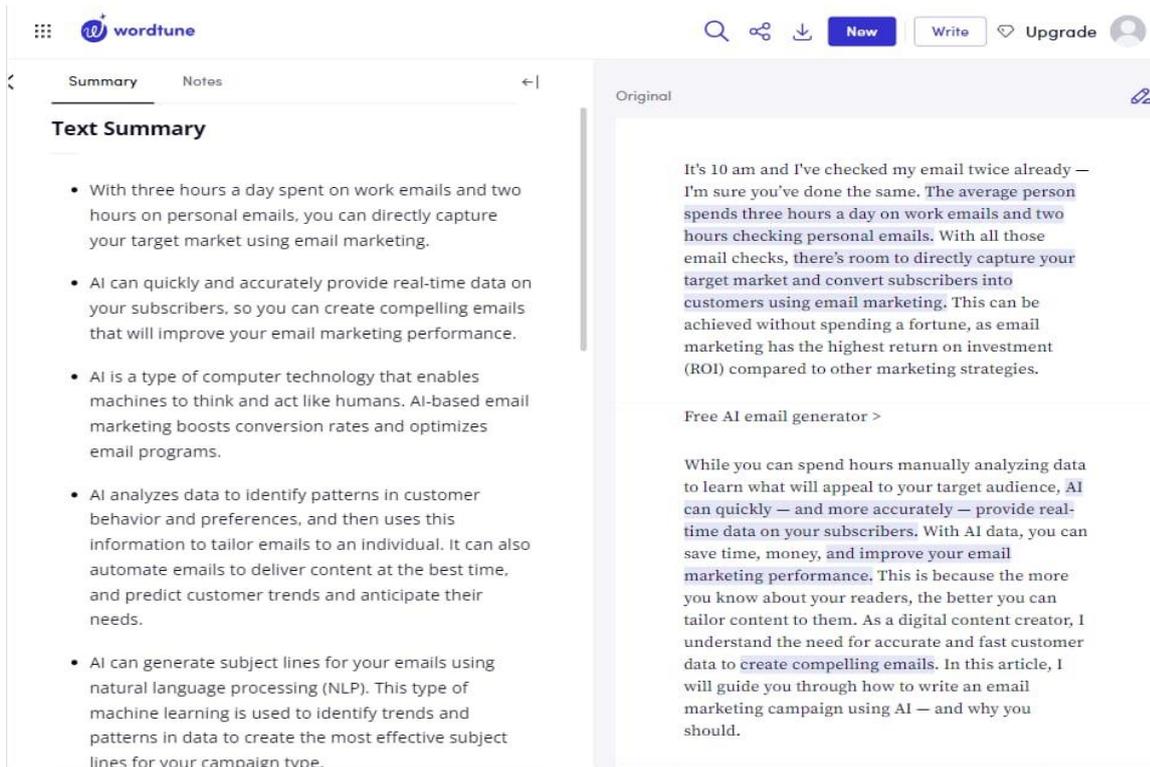
Gambar 3. Fitur Formal Kalimat dalam Wordtune



Gambar 4. . Fitur Shorten Kalimat dalam Wordtune



Gambar 5. Fitur Expand Kalimat dalam Wordtune



Gambar 6. Fitur Summary Dalam Wordtune

Wordtune menawarkan kesempatan belajar mandiri bagi penulis EFL, namun bisa juga berguna dari sudut pandang pedagogi. Misalnya, guru/ dosen dapat mengatur penulisan online kegiatan dan mendorong siswa untuk menggunakan Wordtune selama proses menulis. Guru/ dosen juga dapat meminta siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari melalui keterlibatan dengan penulisan ulang, seperti kosakata baru, sinonim, klausa, dan struktur kalimat formal, dan sebagainya.

Persepsi Mahasiswa

Persepsi mempunyai berbagai macam pengertian, menurut para ahli antara lain: Menurut Michael (1999) persepsi adalah suatu perasaan dan pemikiran terhadap sesuatu dan suatu proses. Artinya seseorang dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Selain itu pengertian persepsi dapat dilihat pada Searle sebagaimana dikutip dalam Blake dan Sekuler (2006) “Persepsi adalah apa yang dirasakan seseorang (siswa) terhadap suatu hal tertentu, baik sadar maupun tidak sadar, baik visual maupun pendengaran dan pikiran yang disebabkan oleh proses yang terjadi di otak”. Artinya ketika sistem visual manusia pertama kali melihat suatu gambar atau benda, mereka akan memikirkan suatu informasi kemudian mereka mempersepsikannya melalui audio yang ada di otak manusia.

Di sisi lain, menurut Kamus Oxford (2007), persepsi diartikan sebagai cara seseorang memperhatikan sesuatu, terutama dengan indra. Persepsi berkaitan dengan

indera manusia yang menghasilkan sinyal dari lingkungan melalui penglihatan (mata), pendengaran (telinga), sentuhan (bagian tubuh lainnya), penciuman (hidung) dan rasa (lidah). Artinya persepsi dan akal manusia melibatkan pengorganisasian data atau informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, indera manusia dan reaksi yang terlibat dalam indera manusia terjadi sebagai suatu naluri. Misalnya kecepatan seseorang mengedipkan kelopak mata saat melihat suatu benda yang bergerak cepat ke arah mata, reaksi orang terhadap suara dan benda tajam yang menyentuh kulit merupakan contoh perilaku naluri berdasarkan informasi yang diolah.

Selain itu Wang (2007:1-2) mengatakan bahwa persepsi adalah sekumpulan proses kognitif sensasional internal otak pada lapisan fungsi kognitif bawah sadar yang mendeteksi, menghubungkan, menafsirkan dan mencari informasi kognitif internal dalam pikiran. Selanjutnya, Robbins (1997) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan juga menginterpretasikan pengalaman indrawinya sehingga akan membawa makna bagi dirinya. Di sisi lain, Robbins tidak hanya menjelaskan persepsi saja, namun ia juga menjelaskan beberapa indikator persepsi untuk mengetahui bagaimana proses pengumpulan informasi melalui persepsi manusia.

Dengan kata lain, persepsi adalah pendapat seseorang mengenai suatu hal yang mereka anggap benar. Artinya persepsi merujuk pada perasaan atau pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Persepsi merupakan pendapat masyarakat mengenai suatu hal yang dianggap benar dan dipahaminya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi merujuk pada perasaan atau pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pada penelitian ini, terdapat lima indikator persepsi mahasiswa yang akan dilihat dalam pemanfaatan Wordtune pada mata kuliah Writing. Ada lima faktor dalam persepsi yaitu sikap, kebutuhan atau motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan. Sedangkan sasaran adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh ciri-ciri objek yang dipersepsikan. Ada beberapa faktor yang menjadi sasaran yaitu kebaruan, gerak, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan. Terakhir, Situasi adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh konteks faktor-faktor yang dapat dilihat, seperti waktu, setting kerja, setting sosial (Robbins dan Judge 2013).

Writing

Secara makna literal, *writing* berarti menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan keterampilan yang penting untuk dipelajari. Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan gagasan, pendapat, nasihat kepada pembaca dengan menggunakan abjad, kata, frasa, kalimat dan rumusan atau peraturan yang digunakan dalam suatu bahasa. Menulis dianggap sebagai media untuk berkomunikasi melalui bentuk tertulis. Menurut Hylland (2003:1) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Maharani (2006:7) menulis adalah menuangkan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui melalui bahasa tulis. Kemudian, menurut Patel dan Jain

(2008:126) “menulis paling efisien diperoleh ketika latihan menulis sejajar dengan latihan keterampilan lainnya”.

Menurut Brown (2011), menulis adalah ekspresi ide yang berurutan dengan menggunakan konvensi grafis bahasa, kosa kata, dan penyempurnaan struktur tertentu untuk disampaikan kepada pembaca. Keterampilan menulis perlu dipelajari, sebagai proses pembelajaran aktif. Oleh karena itu, menulis perlu melatih bahasa dan meningkatkan kompetensi menulis sebagai keterampilan produktif. Menurut Ching dan Chee (2010), membuat tulisan yang baik lebih rumit daripada menghasilkan pidato. Berbeda dengan berbicara, menulis lebih sulit dikuasai karena banyak aspeknya berkaitan dengan menulis yang perlu dikuasai, seperti organisasi, mekanika, dan tata bahasa.

Maharani (2018) “menulis adalah cara mengungkapkan gagasan, pikiran, pikiran, dan perasaan dalam bahasa”. Merupakan proses berpikir untuk menemukan ide, menuangkannya ke dalam tulisan yang baik, dan mengorganisasikannya dengan jelas. Nation (2009:113) mengatakan, “menulis adalah suatu kegiatan yang dapat dipersiapkan secara berguna dengan melatih keterampilan lain yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca”. Lebih jauh lagi, Bearne dan Wolstencroft (2007:4) mengatakan, “menulis diatur menurut waktu apa yang Anda baca dan dari atas ke bawah halaman (bahasa barat) saat penulis menceritakan kisah atau memberikan instruksi”. Selanjutnya, Patel dan Jain (2008:125) mengatakan, "menulis adalah ciri penting dalam mempelajari suatu bahasa karena memberikan pengalaman yang sangat cara yang baik dalam mengubah kosa kata, ejaan, dan pola kalimat”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang bertempat di Jalan Sutan Mohammad Arief, Batang Ayumi Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023- Mei 2024. Subjek penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester empat pada mata kuliah Writing. Peneliti memilih mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Inggris karena peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI; *Wordtune* pada mata kuliah Writing dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa saat memanfaatkan AI; *wordtune* pada mata kuliah Writing.

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini diharapkan dapat dapat mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI; *wordtune* dalam peningkatan mutu pembelajaran. Responden penelitian ini berjumlah 16 mahasiswa. Wawancara juga dilakukan untuk menggali informasi yang lebih rinci.

Instrument dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan wawancara terstruktur. Angket / kuesioner disebar dengan menggunakan bantuan google form. Kuesioner yang disebar adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert yang disajikan dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu/Netral (RG/N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak setuju (STS), Sugiyono (2013). Pemanfaatan teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif. Dalam analisis data penelitian ini, digunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut pandangan Miles dan Hubberman (2010) analisis kualitatif melibatkan proses mereduksi, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil

Setelah mengumpulkan informasi tentang penelitian ini, penulis menemukan bahwa Persepsi Mahasiswa EFL terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada mata kuliah writing adalah berada dalam kategori positif. Peneliti menemukan bahwa skor rata-rata kategori Sangat Tidak Setuju (19,7%), Tidak Setuju (8,46%), Netral (24,40%), Setuju (27,89%), Sangat Setuju (19,72%). Dari hasil perhitungan tiap pernyataan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Wordtune memberikan kontribusi yang positif dalam membantu dan meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa pada mata kuliah Writing. Dengan demikian, persepsi mahasiswa atas pemanfaatan *Artificial Intelligence* khususnya Wordtune dikategorikan ke dalam persepsi positif.

Disamping itu, peneliti melakukan wawancara dengan informan, tujuannya adalah untuk mengumpulkan data faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa EFL saat menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* pada mata kuliah *Writing*. Menurut Robbins and Judge 2013. Ada 3 bagian yang mempengaruhi persepsi yaitu, dari sudut *perceiver*, objek (*target*) dan situasi. Ada lima faktor dalam sudut *perceiver* yaitu sikap, kebutuhan atau motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan. Sedangkan objek (*target*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh ciri-ciri objek yang dipersepsikan. Ada beberapa faktor yang menjadi objek (*target*) yaitu kebaruan, gerak, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan. Terakhir, Situasi adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh konteks faktor-faktor yang dapat dilihat, seperti waktu, setting kerja, setting sosial.

Dari proses wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa, faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa EFL terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada mata kuliah writing, peneliti menemukan bahwa faktor sikap, faktor kebutuhan, faktor minat, dan faktor harapan dari sudut *perceiver* lebih dominan dibanding faktor yang lain dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam menggunakan Wordtune pada mata kuliah writing.

Pembahasan

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap teknologi AI, di mana penelitian tersebut berfokus kepada Faktor Kepercayaan: Mahasiswa cenderung menerima teknologi jika mereka percaya AI memberikan hasil yang akurat dan relevan (García et al., 2020). Selanjutnya, berfokus pada Efektivitas Pembelajaran: Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah menggunakan alat AI karena merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka (Merrill et al., 2021). Pada penelitian ini, berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, terdapat beberapa poin yang perlu dibahas:

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan AI (Wordtune)

Berdasarkan temuan, mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan Wordtune. Sebagian besar mahasiswa merasa senang, terbantu, dan lebih percaya diri terhadap hasil tulisan mereka setelah menggunakan Wordtune. Persepsi positif ini mendukung indikator dari Robbins (2002) dalam Aprianto (2017), yang menekankan pada kepuasan diri sebagai manifestasi utama dari persepsi positif. Dibandingkan indikator lain, seperti kemampuan mengatasi hambatan dengan bantuan atau keberhasilan berkolaborasi, kepuasan diri ditemukan lebih dominan dalam konteks ini. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat AI seperti Wordtune sebagai alat yang memberikan pengalaman menulis yang lebih menyenangkan dan produktif.

2. Faktor yang Memengaruhi Persepsi (Robbins and Judge, 2013)

Tiga faktor utama—perceiver, objek/target, dan situasi—berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap Wordtune:

a. Sudut Perceiver

Dari lima faktor perceiver (sikap, kebutuhan/motif, minat, pengalaman, harapan), pengalaman memegang peranan besar dalam membentuk persepsi positif terhadap Wordtune. Sebanyak delapan mahasiswa menyatakan memiliki pengalaman sebelumnya dalam menggunakan AI, yang memengaruhi persepsi mereka terhadap kegunaan Wordtune.

b. Sudut Objek/Target:

Kesamaan dalam kebutuhan mahasiswa terhadap alat bantu menulis menjadi faktor signifikan. Wordtune memenuhi kebutuhan mereka dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik secara cepat, sehingga meningkatkan persepsi positif.

c. Sudut Situasi:

Faktor setting sosial juga berperan penting. Banyak mahasiswa terinspirasi oleh teman-teman mereka yang lebih dahulu menggunakan AI, sehingga menciptakan efek domino dalam pemanfaatan teknologi ini selama mata kuliah Writing berlangsung.

Namun, secara keseluruhan, kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan AI dalam konteks pembelajaran otodidak masih terbatas. Penggunaan Wordtune lebih berfokus pada menyelesaikan tugas-tugas sesaat daripada membangun kompetensi yang mendalam, seperti keterampilan paraphrasing, summarizing, atau pemeriksaan tata bahasa secara mandiri. Hal ini tercermin dari hasil tulisan mahasiswa yang masih sederhana dan belum menunjukkan pemahaman yang optimal terhadap teknologi AI.

Dengan hasil temuan yang telah dibahas, ditemukan beberapa kelemahan dalam penelitian ini, yakni:

a. Keterbatasan Subjek Penelitian:

Jumlah mahasiswa yang menjadi subjek penelitian relatif kecil, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan.

b. Fokus pada Persepsi, Bukan Kompetensi:

Penelitian ini lebih banyak mengeksplorasi persepsi mahasiswa tanpa menggali lebih dalam bagaimana AI dapat meningkatkan kompetensi menulis secara signifikan.

c. Minimnya Pendekatan Longitudinal:

Penelitian dilakukan dalam periode waktu yang singkat, sehingga tidak dapat mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

d. Ketergantungan pada Alat AI:

Penggunaan Wordtune lebih berorientasi pada penyelesaian tugas jangka pendek. Tidak ada pengukuran yang memadai tentang bagaimana mahasiswa menginternalisasi pembelajaran dari teknologi tersebut.

Maka untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya Penambahan Jumlah Sampel; Penelitian berikutnya perlu melibatkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai universitas atau program studi agar hasilnya lebih representatif. Pengukuran Kompetensi Menulis; Penelitian mendatang sebaiknya mengukur perubahan kompetensi menulis mahasiswa secara objektif, seperti kemampuan paraphrasing, summarizing, dan penguasaan tata bahasa, setelah menggunakan AI. Pendekatan Longitudinal; Lakukan penelitian dengan pendekatan jangka panjang untuk mengevaluasi dampak AI pada perkembangan kemampuan menulis mahasiswa secara berkelanjutan. Peningkatan Pendekatan Pembelajaran; Rancang program pelatihan khusus yang mengintegrasikan penggunaan AI, sehingga mahasiswa dapat memahami cara menggunakan alat ini sebagai media belajar, bukan hanya untuk menyelesaikan tugas. Diversifikasi Teknologi; Selain Wordtune, perlu diteliti penggunaan alat AI lain yang lebih kompleks seperti Grammarly, ChatGPT, atau Quillbot, untuk mengevaluasi dampak dari berbagai jenis teknologi AI terhadap kemampuan menulis. Dengan saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam memahami peran AI dalam pembelajaran, terutama pada pengembangan kompetensi mahasiswa di bidang penulisan.

SIMPULAN

Setelah menganalisis data pada kuesioner berupa gform yang telah didistribusikan dan wawancara langsung kepada mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Persepsi Mahasiswa *English as a Foreign Language* terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada mata kuliah writing adalah berada dalam kategori positif. Peneliti menemukan bahwa skor rata-rata kategori Sangat Tidak Setuju (19,7%), Tidak Setuju (8,46%), Netral (24,40%), Setuju (27,89%), Sangat Setuju (19,72%). Dari jumlah persentase yang telah diuraikan di atas, diperoleh jumlah skor setuju dan sangat setuju lebih besar dari skor lainnya. Sehingga persepsi mahasiswa *English as a Foreign Language* terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada mata kuliah writing dikategorikan ke dalam Persepsi positif. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi mahasiswa *English as a Foreign Language* terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada mata kuliah writing adalah faktor sikap, faktor kebutuhan, faktor minat dan faktor harapan dari sudut perceiver lebih dominan dibanding faktor yang lain dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam menggunakan Wordtune pada mata kuliah writing.

Saran

Dengan melihat hasil penelitian, maka disarankan:

1. Pemanfaatan Lebih Luas Wordtune dalam Pengajaran
Mengingat persepsi mahasiswa terhadap Wordtune umumnya positif, disarankan agar Wordtune atau alat serupa digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran mata kuliah Writing. Pendidik dapat mengintegrasikan alat ini sebagai bagian dari proses pengajaran untuk membantu mahasiswa meningkatkan kualitas tulisan mereka.
2. Penguatan Pemahaman Mahasiswa
Karena terdapat kategori responden yang tidak setuju atau netral terhadap Wordtune, disarankan untuk memberikan pelatihan atau panduan yang lebih mendalam tentang cara memanfaatkan AI secara efektif, sehingga mahasiswa dapat merasakan manfaat maksimal.
3. Penyesuaian Materi dengan Kebutuhan Mahasiswa
Berdasarkan faktor kebutuhan dan harapan yang ditemukan sebagai dominan, pendidik dapat menyesuaikan penggunaan Wordtune dengan kebutuhan spesifik mahasiswa, seperti menulis esai akademik, artikel jurnal, atau karya kreatif.
4. Pengembangan Sikap Positif terhadap AI
Karena faktor sikap memengaruhi persepsi, disarankan untuk mengadakan diskusi atau workshop yang memperkenalkan manfaat serta keterbatasan AI dalam penulisan, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan positif terhadap teknologi ini.

5. Evaluasi dan Monitoring Penggunaan AI

Pendidik dan institusi perlu memantau penggunaan Wordtune secara berkala untuk memastikan alat tersebut benar-benar membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menulis mereka, bukan sekadar menjadi alat bantu yang membuat mereka terlalu bergantung pada teknologi.

6. Riset Lanjutan

Melanjutkan penelitian untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana berbagai faktor seperti minat dan harapan dapat dimanfaatkan secara strategis dalam pengajaran Writing, serta mempelajari dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap kemampuan penulisan mahasiswa.

Dengan mengikuti saran ini, implementasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran Writing dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih signifikan pada peningkatan kualitas tulisan mahasiswa.

REFERENSI

- Awalin, A. S. (2023). *Student's perception on the impact of artificial intelligence on English grammar learning*.
- Aprianto, D. (2017). The English teachers' perception on the implementation of 2013 curriculum (A descriptive study at senior high school in Purbalingga subdistrict). Artikel Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Blake, R., & Sekuler, R. (2006). *Perception*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). New Jersey, NJ: Pearson Longman.
- Engwall, O., & Lope, J. (2023). Interaction and collaboration in robot-assisted language learning for adults. *Computer Assisted Language Learning*, 35(5-6), 1273–1309.
- García-Martínez, I., et al. (2023). Analysing the impact of artificial intelligence and computational sciences in education. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 12(1), 172–185. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1375397.pdf>
- Huang, et al. (2023). Trends, research issues, and application of artificial intelligence in language education. *Educational Technology and Society*, 26(1), 112–131.
- Hylland, K. (2003). *Second language writing*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Maharani, I. (2006). *How to write effectively: Menulis secara efektif*. Yogyakarta, Indonesia: Citra Aji Parama.
- Marrone, R., et al. (2024). Understanding student perceptions of artificial intelligence as a teammate. *Technology, Knowledge and Learning*. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1007/s10758-024-09780-z>

- Michael, G. (1999). *Applied industrial/organizational psychology* (3rd ed.). USA: Wadsworth Publishing Company.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2010). *Analisis data kualitatif*. Depok, Indonesia: Universitas Indonesia Press.
- Nation, I. S. P. (2009). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. New York, NY: Routledge.
- Oxford English Dictionary. (2007). *Learner's pocket dictionary* (7th ed.). Oxford, UK: Oxford University Press.
- Patel, J. (2008). *English language teaching (Methods, tools and technique)*. Jaipur, India: Sunrise Publishers and Distributors.
- Robbins, S. P. (1995). Increasing students' engagement and motivation. *Educational Northwest*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior*. United States of America: Pearson Education Inc.: Prentice Hall.
- Russel, S. J., & Norvig, P. (2016). *Artificial intelligence: A modern approach* (3rd ed.). Essex, UK: Pearson.
- Smith, D. B. (1998). *Psychology: Science and understanding*. New York, NY: McGraw-Hill Companies.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Penerbit Alfabeta.
- Wang, R. (2007). Research on artificial intelligence promoting learning change.
- Wang, et al. (2022). Learners' perceived AI presence in AI-supported language learning: A study of AI as a humanized agent from the community of inquiry. *Computer Assisted Language Learning*.
- Zhao, Y. (2023). Leveraging artificial intelligence technology for English writing: Introducing Wordtune as a digital writing assistant for EFL writers. *RECL Journal*.